

Peningkatan pengetahuan tentang DBD melalui penyuluhan kesehatan pada peserta Posyandu Kamboja

Putri Kristyaningsih^{1*}, Dian Kumalasari², Ika Rahmawati³

¹Pendidikan Profesi Ners, IIK Bhakti Wiyata Kediri, ²D3 Kebidanan, IIK Bhakti Wiyata Kediri, ³Pendidikan Profesi Ners, IIK Bhakti Wiyata Kediri

*putri.kristyaningsih@iik.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan yang melibatkan peran aktif masyarakat, khususnya ibu sebagai pengelola kesehatan keluarga. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, penularan, serta upaya pencegahan DBD dapat meningkatkan risiko terjadinya kasus di lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta posyandu tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan dilaksanakan pada 40 orang peserta posyandu melalui metode penyuluhan kesehatan yang disampaikan secara langsung. Evaluasi pengetahuan dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang (80%), sedangkan 8 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai DBD. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik lebih banyak dibandingkan kategori cukup baik. Kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, pengetahuan, Demam Berdarah Dengue, posyandu, pengabdian masyarakat

Improving Knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever among Participants of Posyandu Kamboja

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a significant public health problem in Indonesia and requires active community participation in prevention efforts, especially from mothers who play an important role in maintaining family health. Limited public knowledge regarding the causes, transmission, and prevention of DHF can increase the risk of cases occurring within households. This community service activity aimed to improve the knowledge of mothers participating in a posyandu (integrated health service post) regarding Dengue Hemorrhagic Fever. The activity involved 40 participants and was conducted using a health education (counseling) method delivered directly to the participants. Knowledge evaluation was carried out at the end of the activity using a questionnaire. The results showed that most participants had a good level of knowledge, with 32 participants (80%) categorized as good and 8 participants (20%) categorized as fairly good, while no participants were classified as having poor knowledge. These findings indicate that health education activities can improve participants' understanding of DHF. This can be seen from the number of participants who have a good level of knowledge category which is greater than the fairly good category. Continuous health education is therefore needed to increase community awareness and participation in preventing DHF within families and communities.

Keywords: health education, knowledge, Dengue Hemorrhagic Fever, posyandu, community service

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak negara tropis dan subtropis adalah demam berdarah dengue (DBD). Ini karena vektor penyebarannya yang paling mudah (Dr. Chandrayani Simanjourang, 2025). Virus dengue menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Agnesia et al., 2023). Epidemi demam berdarah global pada tahun 2024 mencapai rekor tertinggi dengan lebih dari 14 juta kasus dan 9.000 kematian yang dilaporkan. Sebagian besar kasus berasal dari wilayah Amerika (PAHO/WHO) dengan lebih dari 11,5 juta kasus suspek per September 2024 (Liu et al., 2025). Peningkatan mobilitas penduduk, perubahan iklim, urbanisasi, serta kepadatan penduduk menjadi faktor yang mempercepat penyebaran penyakit DBD di berbagai wilayah (Komara et al., 2024).

Kementerian Kesehatan melaporkan 53.131 kasus DBD dan 404 kematian pada 26 Maret 2024. Pada pekan berikutnya, kasus DBD meningkat lagi sebanyak 60.296 kasus dan 455 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Timur mengalami lonjakan signifikan pada awal 2024. Hingga pertengahan Februari 2024, tercatat 3.638 kasus DBD di Jatim dengan tren peningkatan, sementara total kasus di semester I 2024 mencapai 21.959 kasus (Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2024). Pada tingkat daerah, kasus DBD juga masih ditemukan di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur, termasuk di wilayah Kediri. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menunjukkan, pada tahun 2024 terdapat 542 kasus DBD dengan 5 diantaranya meninggal dunia (Wijayanto, 2025).

DBD masih terjadi setiap tahun dengan penderita yang berasal dari berbagai kelompok usia, terutama anak-anak dan masyarakat yang tinggal di lingkungan padat penduduk. Kondisi lingkungan tropis, kepadatan penduduk, serta perilaku masyarakat yang belum optimal dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian penyakit ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat masih sangat diperlukan. Salah satu strategi yang efektif dalam pencegahan DBD adalah pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan mengenai penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan penyakit (Sawaluddin et al., 2024).

Pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan penyakit (Kalsum et al., 2023). Ibu sebagai pengelola kesehatan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga dan melakukan tindakan pencegahan DBD, seperti menguras, menutup, dan mendaur ulang tempat penampungan air. Pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, posyandu memiliki potensi besar untuk mengajarkan kesehatan kepada ibu dan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu, informasi mengenai pencegahan DBD dapat disampaikan secara langsung dan mudah dipahami oleh masyarakat. Peserta Posyandu Kamboja, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, adalah mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD, terutama terkait dengan cara penularan dan langkah-langkah pencegahan di lingkungan rumah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kasus DBD di lingkungan masyarakat apabila tidak dilakukan upaya edukasi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta posyandu mengenai DBD melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.

Apakah peserta Posyandu Kamboja lebih memahami tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), berdasarkan uraian tersebut, adalah masalah utama dalam inisiatif

pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang mengikuti posyandu, tentang penyebab, penularan, gejala, dan cara mencegah penyakit demam berdarah dengue (DBD). Diharapkan bahwa kegiatan ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena akan membuat masyarakat lebih memahami penyakit ini sehingga mereka dapat melakukan tindakan pencegahan secara mandiri di rumah dan di tempat lain. Diharapkan juga bahwa kegiatan ini akan mendukung upaya pencegahan dan promotif dalam pengendalian penyakit DBD di tingkat komunitas.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kamboja yang berada di wilayah Kediri, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025. Kegiatan ini diawali dengan studi pendahuluan, dengan tujuan adalah untuk mengetahui kejadian DHF di daerah sasaran dan jumlah calon peserta kegiatan. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang merupakan peserta aktif posyandu berjumlah 40 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu peserta posyandu, mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan diberikan melalui ceramah dan dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memperjelas informasi yang belum mereka pahami. Materi penyuluhan termasuk pemahaman tentang DBD, penyebab dan cara penularannya, tanda dan gejalanya, dan cara mencegah penyakit dengan menghilangkan sarang nyamuk dan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat di rumah tangga.

Kegiatan pengabdian dirancang dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, koordinasi dengan pengelola posyandu dan kader kesehatan setempat dilakukan, materi penyuluhan dibuat, dan instrumen evaluasi dibuat, seperti kuesioner pengetahuan tentang DBD. Pada tahap pelaksanaan, peserta posyandu menerima penyuluhan kesehatan melalui presentasi dan penjelasan langsung dari tim. Peserta juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Pada akhir kegiatan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan materi DBD yang telah disampaikan. Hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tingkat pengetahuan peserta ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Posyandu Kamboja, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu yang aktif berpartisipasi. Sebanyak empat puluh peserta mengikuti kegiatan, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan rumah tangga mereka. Metode penyuluhan kesehatan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) digunakan untuk melakukan pengabdian. Metode ini mencakup materi tentang pengertian DBD, penyebab dan cara penyakit menular, tanda dan gejala yang harus diperhatikan, dan cara masyarakat dapat mencegah penyakit menular. Materi penyuluhan disampaikan melalui ceramah yang dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara langsung dan berbicara tentang masalah kesehatan yang mereka hadapi setiap hari.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan serta aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai cara pencegahan penyakit DBD di lingkungan rumah tangga.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit DBD. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi pengetahuan peserta kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Demam Berdarah Dengue (DBD)

| No | Kategori Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1 | Baik | 32 | 80% |
| 2 | Cukup | 8 | 20% |
| 3 | Kurang | 0 | 0% |
| Total | | 40 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit DBD yaitu sebanyak 32 orang (80%). Sementara itu sebanyak 8 orang (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sebuah kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ini. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami materi yang disampaikan selama penyuluhan berlangsung [n7.1]. Tingginya persentase peserta dengan kategori pengetahuan baik menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang cukup tentang penyakit DBD kepada masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan (Kalsum et al., 2025). Melalui penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, masyarakat mampu mengenali faktor risiko serta melakukan tindakan pencegahan penyakit secara mandiri (Al-Worafi, 2023).

Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD sangat penting karena penyakit ini merupakan penyakit berbasis lingkungan yang erat kaitannya dengan kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal (Mawaddah et al., 2022). Sebagai vektor

penular DBD, nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di tempat-tempat yang memiliki air bersih, seperti bak mandi, tempat penampungan air, kaleng bekas, dan hal-hal lainnya yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Widyawati, 2019). Upaya pencegahan penyakit ini sangat bergantung pada perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Manik et al., 2025). Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarga. Ibu berperan dalam mengatur kebersihan rumah, memastikan lingkungan sekitar bebas dari tempat perkembangbiakan nyamuk, serta mengawasi kesehatan anggota keluarga terutama anak-anak yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit DBD. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai penyakit DBD, diharapkan mereka dapat menerapkan tindakan pencegahan seperti melakukan kegiatan 3M yaitu menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup tempat penampungan air, serta memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air (Harmani & Ibadurrahmi, 2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat juga dapat mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan secara rutin di lingkungan tempat tinggal (Diani et al., 2023). Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengendalian penyakit DBD karena keberhasilan program pencegahan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat secara langsung (Meiliyana et al., 2020).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan posyandu dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD. Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara langsung (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Melalui kegiatan posyandu, tenaga kesehatan dan kader kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat, termasuk penyakit menular seperti DBD. Dengan meningkatnya pengetahuan peserta posyandu mengenai penyakit DBD, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan tindakan pencegahan secara mandiri. Kegiatan edukasi kesehatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan pengelola posyandu juga sangat penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta posyandu mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko kejadian penyakit DBD di masyarakat.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Kamboja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta posyandu mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh 40 peserta. Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 32 orang (80 persen), sedangkan 8 orang (20 %) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang penyakit DBD, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, jenis penyakit. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini akan mendorong masyarakat, khususnya ibu-ibu yang mengelola kesehatan keluarga, untuk lebih aktif mencegah penyakit DBD dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menghapus sarang nyamuk di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit DBD sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat tetap terjaga dan terus meningkat. Selain itu, kader posyandu diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin. Masyarakat juga diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan DBD secara mandiri di lingkungan rumah tangga, seperti melakukan kegiatan 3M yaitu menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup tempat penampungan air, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan pihak puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan terkait pencegahan DBD melalui berbagai media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan melalui posyandu perlu terus dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat juga perlu terus diperkuat dalam melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin sehingga risiko terjadinya kasus DBD di lingkungan masyarakat dapat diminimalkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengelola dan staf Posyandu Kamboja yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu-ibu peserta Posyandu Kamboja yang telah secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan semua orang yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap kegiatan ini dapat membantu masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang cara mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue di lingkungan rumah dan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Y., Sari, S. W., & Ramadhani, D. W. (2023). *Demam Berdarah Dengue (DBD): Determinan & Pencegahan*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=KpCoEAAAQBAJ>
- Al-Worafi, Y. M. (2023). Health Literacy and Diseases Prevention. In Y. M. Al-Worafi (Ed.), *Handbook of Medical and Health Sciences in Developing Countries: Education, Practice, and Research* (pp. 1–24). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74786-2_281-1
- Diani, N., Nurhalisa, R., Saputri, L. D., & Fitriyanti, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Dukuh Gorongan, Desa Donohudan, Ngemplak, Boyolali*. 03(01), 256–262.
- Dr. Chandrayani Simanjorang, S. K. M. M. E. (2025). *EPIDEMIOLOGI PENYAKIT MENULAR - Damera Press*. Damera Press. <https://books.google.co.id/books?id=ASyQEQAQBAJ>
- Harmani, N., & Ibadurrahmi, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Rempoa , Kecamatan Ciputat Timur , Tangerang. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 8071–8079.
- Kalsum, U., Oktavia, S., Indratno, T. S., Sugiati, D., Eko, T., Badarudin, H., & Dkk. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan Masyarakat di Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi The Influence of Health Counseling on Community Knowledge , Attitudes , and Actions in Sibowi Village , Ka. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1948–1955. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7239>
- Kalsum, U., Safitri, Y., Susanti, F., & Nugraha, A. T. (2023). *Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur Tahun 2022*. 13(3), 236–243.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Demam berdarah masih mengintai. *Mediakom, April*.
- Komara, E., Wahyuningsih, nur E., & Setiani, O. (2024). Open Access. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 7(4), 864–870.
- Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2024). *DPRD Jatim Prihatin Angka Demam Berdarah Dengue Meningkat*.
- Liu, J., Zhou, Y., Guan, J., Liu, Y., Song, W., Liu, W., Yin, X., Liu, Y., Li, T., Jin, L., Zhang, L., Li, Y., Wu, L., Wang, N., Liu, Z., Liu, X., Wang, Y., Wu, Q., & Liang, L. (2025). International Journal of Infectious Diseases Global burden of tuberculosis among adults aged 60 years and older , 1990-2021 : Findings from the global burden of disease study 2021. *International Journal of Infectious Diseases*, 158, 107966. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2025.107966>
- Manik, I. J., Putra, N. R. S., Rianto, W., Sativa, E. T., & Dkk. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Kota Alam, Lampung Utara. *JPM Ruwa Jurai*, 10, 171–177.
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Triharja, A. (2022). *Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak*. 10(2), 215–228.
- Meiliyana, L., Damayanti, R., & Zakianis, Z. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14, 25–37. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.102>

- Sawaluddin, M. R., Lidayanti, S., & Bengkulu, U. M. (2024). *Pencegahan dbd dengan penyuluhan hidup bersih dan sehat di kecamatan tawang tasikmalaya jawa barat*. 5, 920–932.
- Widyawati. (2019). *Air Bersih Jadi Sarang Nyamuk DBD*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wijayanto, B. (2025). *Akhir Tahun 2024: Kabupaten Kediri Catat 542 Kasus Demam Berdarah, Lima Meninggal Dunia*. Koranmemo.Com.

